

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
PETERNAKAN AYAM PEDAGING DI KECAMATAN BAYAN
KABUPATEN PURWOREJO**

Annas Malik Taufiqurrohman, Zulfanita, Rinawidiastuti

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian,

Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam pedaging dan mengetahui kegiatan yang dilaksanakan pada peternakan ayam pedaging milik Bapak Eling dan Bapak Agung Di Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan sampel sebanyak 38 orang. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini statistik deskriptif dengan menggunakan pengelompokan, penyederhanaan, serta penyajian data seperti tabel distribusi frekuensi dan pengukuran dengan menggunakan skala likert. Hasil penilaian responden masyarakat Desa Kalimiru terhadap persepsi secara keseluruhan adalah setuju artinya merasakan dampak negatif terhadap keberadaan peternakan ayam pedaging, sedangkan Desa Bayan terhadap persepsi secara keseluruhan adalah tidak setuju artinya masyarakat merasakan dampak negatif terhadap keberadaan peternakan ayam pedaging.

Kata kunci: Persepsi Masyarakat, Usaha Peternakan, Ayam Pedaging

**SOCIETY PERCEPTION TO WARD THE EXISTENCE BROILLER
FARM IN DISTRICT BAYAN, PURWOREJO REGENCY**

ABSTRACT

This study aims to determine the public perception of the existence of broiler farms and find out the activities carried out on broiler farms owned by Mr. Eling and Mr. Agung in Bayan District, Purworejo District. The research method used descriptive method with a sample of 38 people. Analysis of the data used in this study is descriptive statistics using grouping, simplification, and presentation of data such as frequency distribution tables and measurements using a Likert scale. The results of the Kalimiru Village respondents' assessment of the perception as a whole are agreeing to mean that they have a negative impact on the existence of broiler farms, while Bayan Village's overall perception is disagreeing, meaning that people feel a negative impact on the existence of broiler farms.

Keywords: society perception, farm busines, broiller

PENDHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan konsumsi terhadap protein hewani akan meningkat pula. Usaha ternak yang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan banyak keuntungan yaitu ternak ayam pedaging. Data Badan Pusat Statistik Nasional menyebutkan populasi ayam pedaging di Indonesia pada tahun 2016 telah mencapai 1.592.669.402 ekor. Khusus kabupaten Purworejo pada tahun 2014 mempunyai usaha kemitraan ayam pedaging sejumlah ±120 orang namun survei 2017 menunjukkan munculnya pengusaha ayam pedaging baru di beberapa kecamatan dengan kapasitas kecil serta beberapa pengusaha yang telah gulung tikar atau mengurangi jumlah pemeliharaannya.

Kecamatan yang memiliki peternakan ayam yang baru dimulai sejak tahun 2017 dan dekat dengan pemukiman penduduk adalah Kecamatan Bayan. Berdasarkan hasil survei, terdapat 2 pengusaha baru yaitu usaha Bapak Agung di

Desa Bayan yang berumur 18 bulan dengan kapasitas 5000 ayam dan usaha Bapak Eling di Desa Kalimiru yang berumur 6 bulan dengan kapasitas 1200 ayam.

Usaha peternakan Bapak Agung berjarak 2 km dari pemukiman warga, sedangkan usaha peternakan Bapak Eling berjarak lebih dekat dengan pemukiman warga yaitu 3 m. Lokasi kandang Bapak Eling berada persis dibelakang rumah sehingga tidak sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian 406/KPTS/ORG/6/80 menyebutkan lokasi peternakan ayam pedaging tidak terletak di pusat kota dan pemukiman penduduk, jarak dari pemukiman lebih dari 1000 meter.

Peternakan ayam pedaging mempunyai banyak manfaat secara finansial dan gizi terhadap masyarakat, namun dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh pemeliharaan ayam pedaging menimbulkan keresahan masyarakat sekitar lingkungan peternakan. Pemilihan lokasi peternakan yang tepat akan menghindari keresahan yang dirasakan oleh masyarakat. Menurut Safril (2012) dalam Purnomo dan Nazriati (2015) bahwa banyaknya usaha peternakan ayam boiler yang berada di lingkungan masyarakat dirasakan mulai mengganggu warga, terutama peternakan ayam yang lokasinya dekat dengan pemukiman penduduk.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam pedaging. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam pedaging dan mengetahui kegiatan yang dilaksanakan pada peternakan ayam pedaging.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian ini dilaksanakan dalam bulan April – November 2017 di sekitar peternakan milik bapak Eling dan bapak Agung kecamatan Bayan.

Metode Pengambilan Sampel

Subjek penelitian ini adalah 38 orang. Pengambilan subjek dilakukan dengan *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan subjek dengan tujuan tertentu dimana tujuan yang dimaksud adalah masyarakat yang berada disekitar lingkungan peternakan.

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan. Data yang diambil antara lain data pengelolaan limbah, pemeliharaan peternakan dan kebersihan kandang.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi dan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan peternakan ayam pedaging. Data yang diambil dengan cara ini diantaranya data dari Dinas Peternakan, Perikanan, dan Kelautan Kabupaten Purworejo, BPS Kabupaten Purworejo serta literatur-literatur yang terkait.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik deskriptif dengan menggunakan pengelompokan, penyederhanaan, serta penyajian data seperti tabel distribusi frekuensi
2. Pengukuran dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden merupakan warga sekitar peternakan ayam pedaging milik bapak Eling dan bapak Agung. Peneliti memberikan kuisisioner serta melakukan dokumentasi pada responden. Berikut data hasil kuisisioner persepsi masyarakat

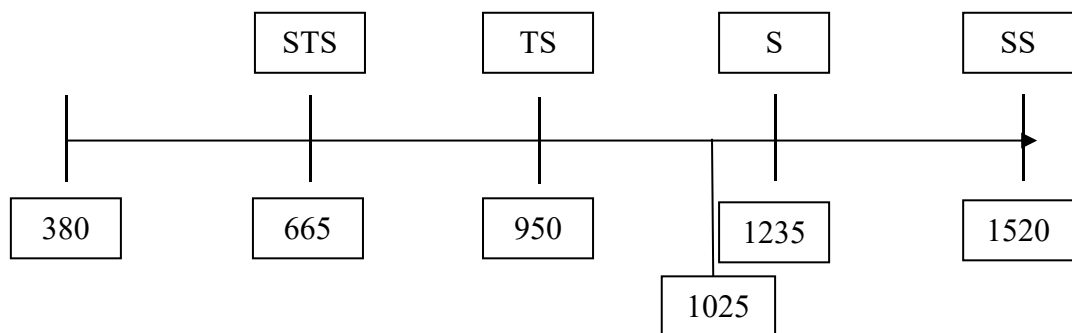
terhadap keberadaan peternakan ayam pedaging di kecamatan Bayan, kabupaten Purworejo.

Tabel 1. Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Pedaging di Desa Kalimiru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo

Variabel	Indikator	Skor	Kriteria
Persepsi Masyarakat	a. Bau tidak sedap	136	Sangat Setuju
	b. Timbulnya lalat	143	Sangat Setuju
	c. Pencemaran lingkungan	379	Tidak Setuju
	d. Pengolahan limbah	208	Setuju
	e. Manfaat peternakan	159	Tidak Setuju
Jumlah		1025	Setuju

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Data tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penilaian responden terhadap persepsi secara keseluruhan adalah setuju dengan total skor 1025. Setuju artinya masyarakat desa Kalimiru setuju apabila merasakan dampak negatif terhadap keberadaan peternakan ayam pedaging. Gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi masyarakat secara keseluruhan dapat dilihat pada garis kontinum di bawah ini.



Garis kontinum di atas menunjukkan bahwa jumlah skor sebanyak 1025 untuk persepsi masyarakat secara keseluruhan skor (951-1235) termasuk kriteria setuju. Hal ini berarti bahwa masyarakat RW 1 desa Kalimiru setuju apabila merasakan dampak negatif terhadap keberadaan peternakan ayam pedaging milik Bapak Eling. Perbandingan persepsi masyarakat antara Desa Kalimiru dan Desa Bayan.

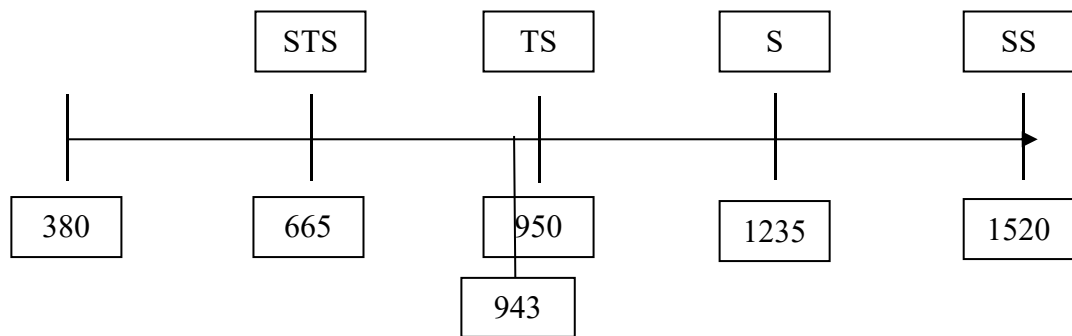
Penilaian masyarakat terhadap persepsi masyarakat secara keseluruhan di Desa Bayan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Pedaging di Desa Bayan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo

Variabel	Indikator	Skor	Kriteria
Persepsi Masyarakat	a. Bau tidak sedap	74	Tidak setuju
	b. Timbulnya lalat	89	Tidak setuju
	c. Pencemaran lingkungan	375	Tidak setuju
	d. Pengolahan limbah	201	Setuju
	e. Manfaat peternakan	204	Setuju
Jumlah		943	Tidak Setuju

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Data tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penilaian responden terhadap persepsi secara keseluruhan adalah tidak setuju dengan total skor 943. Tidak setuju artinya masyarakat Desa Bayan tidak setuju apabila masyarakat merasakan dampak negatif terhadap keberadaan peternakan ayam pedaging. Gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi masyarakat secara keseluruhan dapat dilihat pada garis kontinum di bawah ini.



Garis kontinum di atas menunjukkan bahwa jumlah skor sebanyak 943 untuk persepsi masyarakat secara keseluruhan skor (666-950) termasuk kriteria tidak setuju. Hal ini berarti bahwa masyarakat Desa Bayan tidak setuju apabila merasakan dampak negatif terhadap keberadaan peternakan ayam pedaging milik Bapak Agung dikarenakan peternakan ayam pedaging tersebut berada jauh dari pemukiman penduduk.

Pendirian peternakan harus jauh dari pemukiman, karena hal tersebut bertujuan agar tidak mengganggu kenyamanan masyarakat yang tinggal di Desa Kalimiru. Berdasarkan indikator bau tidak sedap, responden merasa sangat setuju bahwa merasa terganggu dengan aroma yang ditimbulkan. Timbulnya lalat juga membuat masyarakat kurang nyaman, meskipun 79% responden menyatakan peternakan Bapak Eling rutin membersihkan area perkandangan namun tidak dibenarkan untuk mendirikan peternakan ayam pedaging di dekat pemukiman masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sihombing (2000) dalam Anwar (2012) yang menyatakan bahwa, bangunan kandang harus cukup jauh jaraknya dari rumah-rumah pemukiman untuk menghindari kebisingan, udara dan air bagi penghuni rumah tempat tinggal, bangunan-bangunan atau pusat-pusat kegiatan lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternak ayam pedaging di Kecamatan Bayan adalah setuju merasakan dampak negatif dari peternakan ayam pedaging milik Bapak Eling yang berada di dekat pemukiman, dan tidak setuju merasakan dampak negatif dari peternakan ayam milik Bapak Agung yang jauh dari pemukiman. Hasil penilaian responden terhadap persepsi peternakan Bapak Eling dan Bapak Agung memperoleh skor 1025 banding 943 artinya peternak Bapak Eling yang rutin membersihkan area perkandangan tetap sulit mengatasi munculnya lalat dan tidak dibenarkan untuk mendirikan peternakan ayam pedaging di dekat pemukiman penduduk.

Hal-hal yang bisa disarankan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah: 1) Bagi pemerintahan Kecamatan Bayan, diharapkan dapat menegakkan peraturan terhadap usaha peternakan di masyarakat, 2) Bagi bapak Eling, diharapkan dapat memindahkan atau mencari solusi terbaik agar masyarakat tidak terganggu, dan 3) Bagi bapak Agung, diharapkan dapat tetap menjaga kebersihan dan mengelola peternakan ayam pedaging sesuai prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Andi Arham. 2012. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Burung Puyuh Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Skripsi. Universitas Hasanudin Makasar. [Online]. Tersedia: repository.unhas.co.id/SKRIPSI LENGKAP Andi Arham Anwar.pdf. Diakses pada tanggal 10 Maret 2017.
- Purnomo, S.F., dan Nazriati, Elda. 2015. *Analisis Bau Limbah Perternakan Ayam di Pemukiman Terhadap Gangguan Psikosomatik Masyarakat Sekitar Kandang di Desa Sei Lembu Makmur*. Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia. ISSN 2356-2226. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.